

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media informasi di era saat ini sudah sangat beragam jenisnya, baik melalui media online maupun melalui media konvensional yaitu Televisi. Yang sampai saat ini eksistensi kontennya masih sangat berpengaruh di kalangan masyarakat. Konten yang ditampilkan dalam kasus ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan moral anak-anak. Berbagai jenis tayangan, mulai dari kartun hingga acara edukasi, sering kali masih menjadi pilihan.

Salah satu jenis tayangan televisi yang menarik bagi anak-anak adalah kartun, karena memiliki animasi yang indah, tokoh yang menarik, dan cerita yang seringkali ringan namun menghibur. Namun, seiring dengan meningkatnya penggunaan televisi oleh anak-anak, muncul kekhawatiran tentang konten yang disajikan. Banyak kartun yang hanya memberikan hiburan tanpa memberikan pesan moral yang kuat atau pelajaran yang cukup. Meskipun demikian, pengaruh dari luar sangat kuat pada anak-anak, termasuk tayangan yang mereka tonton. Akibatnya, tayangan yang dapat menggabungkan hiburan dengan pesan edukatif sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak.

Fenomena yang terjadi dilapangan, tidak semua tayangan yang dilihat anak-anak memiliki efek positif terhadap perkembangan moral

mereka atau memiliki nilai-nilai edukatif. Misalnya, tayangan kartun yang biasanya hanya berfokus pada nilai hiburan visualnya saja dari pada nilai pesan yang mendidik. Nurhalisah dalam (Supriyadi, 2021) menerangkan hasil riset yang dilakukan bahwa stasiun Televisi swasta di Indonesia, antara lain Global TV, Indosiar, serta ANTV menghasilkan presentase siaran yang memiliki tayangan kekerasan, seksisme, dan mistis sebesar 85%. Hanya 15% siaran yang memiliki nilai tayangan pembelajaran pada anak, sebagai contoh tayangan Dora, Unyil, serta si Bolang. Contoh tayangan kekerasan yang timbul dalam film tersebut yang menimbulkan efek kekerasan dalam wujud perkelahian, antara lain Naruto, Power Rangers, dan Spongebobs dimana tiap episodenya senantiasa diwarnai dengan adegan perkelahian, membuli, kelicikan serta pendendam atau iri. Selain dari itu, (Arsita, 2014) menyatakan jika secara umum seseorang akan mengingat 85% dari apa yang telah disaksikan pada tayangan televisi setelah 3 jam kemudian serta 65% setelah 3 hari kemudian. Hal tersebut menunjukkan bahwa, anak mampu mengingat dengan baik adegan-adegan yang terdapat pada film kartun tersebut bahkan mampu terpengaruh misalnya pada perilaku sosial anak.

Berdasarkan data presentase tersebut, maka hasil survei menyatakan bahwa tayangan film kartun, dominan berdampak pada pembentukan perilaku anak, walaupun terdapat presentase kecil yang menyatakan bahwa film kartun tidak berpengaruh terhadap perilaku anak. Sesuai dengan fenomena tersebut diperlukannya tayangan kartun yang

tidak hanya mengedepankan nilai hiburannya saja, terlebih bagi anak-anak yang sangat mudah dalam mencerna informasi yang didapatkannya. Orang tua memiliki peranan penting dalam memilih dan memilah tayangan yang ditonton oleh anak-anaknya, kartun religi dapat menjadi salah satu media bagi orangtua untuk memberikan anak-anaknya pemahaman tentang nilai-nilai religi dan edukatif dengan pengemasan kartun yang disukai oleh anak-anak. Salah satu tayangan kartun anak-anak yang bermuatan nilai-nilai religi didalamnya adalah kartun religi Syamil dan Dodo.

Syamil dan Dodo adalah kartun religi yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan dengan cara yang lucu dan menarik bagi anak-anak. Kartun ini bertujuan untuk membantu anak-anak memahami ajaran agama dengan menggunakan tokoh-tokoh yang sesuai dengan usia mereka, agar mudah diterima bagi kalangan anak-anak. Kartun Syamil dan Dodo merupakan sebuah karya anak bangsa Indonesia yang diproduksi oleh PT. Nada Cipta Karya (NCR). Kartun yang pernah masuk nominasi anugerah KPI pada tahun 2014 pada kategori Program Anak ini menunjukkan bahwa film animasi hasil karya anak bangsa mampu bersaing dengan film animasi yang dibuat oleh negara lain. Terlebih dengan film yang bernuansa Islami ini dalam setiap serinya terdapat nilai-nilai pendidikan islam yang tentunya dapat diterima, dicerna, dan dipahami dengan baik oleh anak-anak.

Menggabungkan elemen pembelajaran dan nilai-nilai religius, kartun Syamil dan Dodo, yang ditayangkan di Rajawali TV dan juga pada *Channel Youtube* syamil dan dodo, menarik untuk diteliti karena tidak

hanya menghibur tetapi juga menyampaikan pesan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama Islam, salah satunya dalam seri tayangannya adalah seri akhlak mulia yang didalamnya mencakup tiga episode mengenai ikhlas, sabar, dan jujur, dimana nilai-nilai tersebut patut untuk diterapkan, dipahami, dan diberikan kepada anak-anak sedini mungkin dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Menurut Rizki Ananda manfaat menanamkan nilai agama dan moral terhadap anak-anak adalah untuk mempersiapkan sikap dan perilaku sedini mungkin agar siap dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan (Ananda, 2017; Azwar, 2005).

Pentingnya menanamkan nilai pendidikan agama sejak dini dalam membentuk nilai moral anak. Hal yang dibahas dalam pendidikan ini antara lain adalah moral, integritas, rasa hormat, dan prinsip-prinsip Islam lainnya. Penggunaan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, pendidik berperan penting dalam membentuk moral pada diri peserta didik agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Komariyah, 2014).

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peran penting dalam mempelajari fungsi kartun sebagai media edukasi yang didasarkan pada nilai-nilai religius di era digital saat ini. Kartun ini menarik untuk diteliti karena dengan gaya bahasa yang dipakai, penokohan yang menarik dan

topik bahasan sehari-hari yang sering dijumpai, dapat memudahkan penonton dalam mencerna informasi yang disampaikan. Maka dari itulah kenapa akhirnya peneliti terdorong untuk meneliti makna dan pesan kartun religi Syamil dan Dodo dengan judul penelitian yaitu, Analisis Makna dan Pesan Dalam Tayangan Kartun Religi Syamil dan Dodo Seri Akhlak Mulia Episode “Ikhlas, Sabar, dan Jujur” (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan pemaparan latar belakang, penulis memfokuskan penelitian yang akan dijadikan sebagai bahasan utama dalam penelitian ini, yakni bagaimana Makna dan Pesan Pada Program Tayangan Kartun Religi Syamil dan Dodo. Dengan demikian, bahwa masalah yang dirumuskan harus diselesaikan dalam fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Sign* (tanda) yang terdapat pada makna dan pesan tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”?
2. Bagaimana *Object* yang terdapat pada makna dan pesan tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”?
3. Bagaimana Interpretasi yang terdapat pada makna dan pesan tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui *Sign* (tanda) yang terdapat pada makna dan pesan tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”
2. Mengetahui *Object* yang terdapat pada makna dan pesan tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”
3. Mengetahui bagaimana *interpretasi* yang terdapat pada makna dan pesan tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin dikaji menurut Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam serta menjawab pertanyaan fokus penelitian “Analisis Makna dan Pesan Dalam Tayangan Kartun Religi Syamil dan Dodo seri Akhlak Mulia”. Yaitu tujuannya adalah:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuan kita tentang evolusi bidang komunikasi, khususnya komunikasi visual dan analisis semiotika. Diharapkan juga dapat membantu orang-orang yang bekerja di dunia komunikasi digital, terutama mengenai peran media audio visual seperti televisi dan youtube sebagai sarana edukasi. Dan juga memberikan pemahaman mendalam kepada mahasiswa mengenai model analisis yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce, yang pada akhirnya bisa di

terapkan dalam menganalisis objek lainnya. Selain itu kajian pesan edukasi pada program tayangan kartun religi ini juga dapat memperkaya kajian ke-KPI-an khususnya mengenai I'lam, serta diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memberikan informasi tambahan bagi mereka yang melakukan penelitian di bidang yang serupa.

2. Secara Teoritis

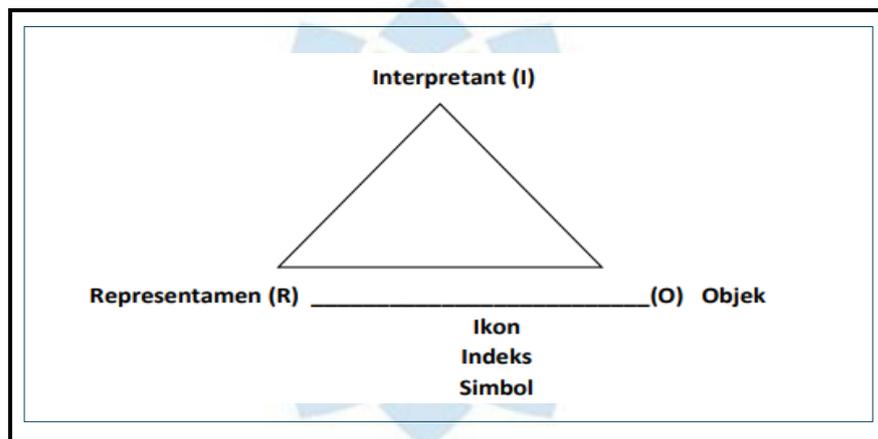
Di sisi lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi peneliti dan praktisi media, khususnya dalam dunia audiovisual seperti televisi dan Youtube, referensi tambahan untuk membangun program siaran yang edukatif dan mencerdaskan juga memuat nilai religi yang sangat penting dalam perkembangan anak. Selain itu, memberikan data yang jelas kepada peneliti, khalayak, dan berbagai pihak yang terlibat dalam dunia komunikasi digital untuk menilai dan mengembalikan fungsi edukasi media massa, terutama televisi dan *Youtube*.

E. Tinjauan Pustaka

Teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce merupakan teori utama yang melandasi penelitian ini. Semiotika adalah bidang yang menyelidiki simbol dan bagaimana mereka membentuk makna. Secara umum, tujuan semiotika adalah untuk memahami bagaimana individu menyampaikan dan menginterpretasikan makna dalam konteks sosial dan budaya mereka. Charles Sanders Peirce adalah salah satu tokoh penting yang berkontribusi pada perkembangan teori semiotika. Peirce berpendapat bahwa semiotika adalah studi tentang tanda dan proses

komunikasi, di mana tanda mencakup segala sesuatu yang mengandung makna, bukan hanya simbol atau representasi.

Peirce menyatakan bahwa proses semiosis tidak terbatas. Oleh karena itu, interpretant dapat berubah menjadi representasi baru yang kemudian berproses secara tak terbatas melalui semiosis. Selama proses ini, representasi berada dalam kognisi, dan kadar penafsiran meningkat seiring waktu (Fatimah, Semiotika, 2020, hal. 34).



Gambar 1.1 Model Triadik Semiotika Charles Sanders Peirce

Gambar diatas menggambarkan model triadik tanda dari Charles Sanders Peirce dalam teori semiotika, yang terdiri dari tiga elemen utama: Representamen (R), Objek (O), dan Interpretant (I). Representamen adalah bentuk fisik tanda, objek adalah referensi dari tanda tersebut, sedangkan interpretant adalah pemahaman atau makna yang diperoleh dari tanda tersebut. Berdasarkan model ini, tanda dapat dikategorikan menjadi ikon (kemiripan langsung dengan objeknya), indeks (memiliki hubungan kausal atau eksistensial dengan objeknya), dan simbol (maknanya ditentukan oleh konvensi atau kesepakatan sosial). Menurut Peirce (1931-1958), "*Nothing*

is a sign unless it is interpreted as a sign" (Peirce, Collected Papers). Model ini menjadi dasar dalam analisis makna dalam berbagai konteks komunikasi dan representasi.

Berdasarkan konsep ini, dapat dikatakan bahwa makna sebuah tanda dapat bervariasi berdasarkan konteks pribadi, sosial, atau tergantung pada situasi tertentu. Perlu diingat bahwa tanda tidak dapat mengungkapkan sesuatu, hanya berfungsi untuk menunjukkan; penafsirlah yang memaknainya berdasarkan pengalamannya sendiri (Fatimah, 2020).

Teori semiotika menyatakan bahwa makna selalu tersembunyi di balik fakta yang tampak. Oleh karena itu, semiotika menjadi disiplin ilmu yang secara khusus menyelidiki tanda dan bagaimana tanda tersebut menghasilkan makna. Tanda dalam semiotika tidak hanya terbatas pada bahasa, tetapi juga mencakup simbol, isyarat, gambar, dan berbagai representasi lain yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan memahami dunia.

Salah satu pendekatan dalam semiotika adalah "pan-semiotik", yang dikembangkan oleh *Charles Sanders Peirce* (1839–1914). Pendekatan ini menegaskan bahwa hampir semua hal di dunia dapat dianggap sebagai tanda, baik yang bersifat fisik maupun mental. Peirce berpendapat bahwa tanda tidak hanya terdapat dalam komunikasi manusia, tetapi juga di seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam sistem biologi, struktur sosial, dan proses berpikir manusia.

Dalam perspektif *Peirce*, tanda hanya bisa disebut sebagai tanda jika memiliki makna bagi manusia. Artinya, tanda tidak berdiri sendiri, melainkan selalu melibatkan proses interpretasi. Peirce membagi tanda menjadi tiga elemen utama, yaitu representamen (bentuk tanda), objek (apa yang dirujuk oleh tanda), dan interpretant (makna yang dihasilkan dari tanda tersebut). Ketiga elemen ini menunjukkan bahwa tanda bukan hanya sebuah bentuk yang dapat diamati, tetapi juga merupakan bagian dari proses berpikir dan pemaknaan.

Selain berfungsi sebagai pencari tanda, manusia juga memahami lingkungan dan dirinya sendiri melalui sistem tanda yang mereka gunakan. Setiap peristiwa yang terjadi di sekitar manusia dapat dipahami melalui proses interpretasi terhadap tanda-tanda yang ada. Oleh karena itu, menurut Hoed (2014), tanda tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana utama dalam membangun dan memahami realitas. Semiotika, dengan demikian, tidak hanya membahas bagaimana tanda bekerja, tetapi juga bagaimana manusia membentuk dan memberi makna pada dunia di sekitarnya.

Tanda dan pemaknaan tanda adalah proses kognitif yang disebut semiosis, menurut *Pierce*. Tiga tahap membentuk proses semiosis:

- 1) Aspek representasi (bentuk tanda) diterapkan melalui pancaindra pada tahap pertama.

- 2) Tahap kedua, dikenal sebagai objek, mengaitkan secara spontan tanda pada tahap pertama dengan pengalaman dalam kognisi atau pengetahuan manusia yang dapat memahami representasi tersebut.
- 3) Tahap terakhir, dikenal sebagai interpretant, menafsirkan objek pada tahap ini. Pada fase ini, semiosis dapat berlanjut dan dapat berfungsi sebagai tanda baru, sehingga representasi adalah sesuatu yang ada di dalam pikiran manusia. Oleh karena itu, semiosis tidak berhenti.

Ketiga tahapan untuk memaknai tanda yang dikemukakan oleh Peirce ini bersifat trikotomis (tripihak) dan karena semiosis ini awalnya bertolak belakang pada hal yang konkret, maka disebut sebagai Teori Semiotika Pragmatis (Hoed, 2014:8-9). Teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce juga disebut sebagai teori *triangle meaning*.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang definisi tanda Peirce, kita harus mempelajari empat syarat formal tanda. Menurut Peirce dalam (Liszka, 1996), syarat-syarat ini harus dipenuhi agar representasi atau tanda dapat dianggap sebagai tanda.

- 1) Syarat *Representatif*: Tanda harus berhubungan atau mempresentasikan objek.
- 2) Syarat *Presentatif*: Tanda harus berhubungan atau mewakili objek dalam kaitannya atau kapasitasnya.
- 3) Syarat *Interpratif*: Tanda harus mewakili objek dalam kaitannya atau kapasitasnya. Tanda harus menunjukkan interpretasinya, baik nyata maupun potensial.

- 4) Syarat *Triadik*: Relasi di antara tanda (sehubungan dengan tanahnya), objek, dan interpretan harus triadik. Tanda harus mewakili sesuatu kepada orang tertentu dalam konteks tertentu.

Pierce menyatakan bahwa kata adalah salah satu bentuk tanda (sign). Jika sesuatu dapat diidentifikasi sebagai representasi (tanda) jika memenuhi dua syarat berikut:

- 1) Bisa diamati dengan panca indra atau dengan pikiran atau perasaan.
- 2) Berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain).

Tanda disebut objek. Tanda dapat berupa materi yang tertangkap panca indera atau mental atau imajiner. Namun, interpretasi adalah tanda-tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk oleh semua tanda tersebut. Jika ketiga elemen makna itu bekerja sama dalam benak seseorang, makna dari sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut muncul. Teori semiotika Charles Sanders Pierce dirasa cocok dalam penelitian yang akan dilakukan. Melalui teori yang dikemukakan oleh Pierce ini dapat dianalisis bagaimana tanda, objek, dan interpretasi yang ada pada kartun religi Syamil dan Dodo.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang sudah ditetapkan sebelum melakukan penelitian, penetapan berhubungan dengan objek yang akan diteliti dan nantinya akan mempermudah proses penelitian dalam memperoleh data.

Lokasi penelitian utama yang diambil adalah pada channel Youtube “Syamil dan Dodo” dan studio Nada Cipta Raya (NCR Production) yang berada di JL Ciputat Raya, No.6, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Akun Youtube tersebut merupakan media *platform* kartun anak-anak yang memiliki muatan nilai-nilai religi. Salah satu seri yang ada dalam channel Youtube nya adalah seri “Akhlaq Mulia” yang mencakup tiga episode yaitu episode ikhlas, sabar, dan jujur. Episode ini membahas tentang akhlak mulia yang patut diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif, karena peneliti tertarik untuk memahami bagaimana tanda (*sign*), objek, dan interpretasi dalam kartun religi Syamil dan Dodo dikonstruksi serta dimaknai oleh audiens. Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan bergantung pada bagaimana individu atau kelompok memahami serta menafsirkan suatu fenomena. Pada konteks penelitian ini, makna yang terkandung dalam kartun religi tidak bersifat tetap, melainkan dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang budaya, dan perspektif individu yang menginterpretasikannya. Seperti yang dikemukakan oleh *Creswell* (2014), paradigma interpretatif berusaha menggali makna yang diberikan manusia terhadap pengalaman

sosialnya, di mana setiap individu dapat memiliki interpretasi yang berbeda terhadap suatu fenomena.

Paradigma interpretatif berbeda dengan paradigma positivisme yang mencari kebenaran objektif, karena dalam paradigma ini, makna suatu tanda atau simbol bergantung pada bagaimana individu memberikan tafsir terhadapnya. Sejalan dengan teori semiotika, tanda-tanda dalam Syamil dan Dodo tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga makna kontekstual yang dapat berbeda bagi setiap individu. Menurut *Schwandt* (2000), paradigma interpretatif menekankan bahwa realitas dibangun melalui pengalaman subjektif, di mana makna dihasilkan dalam interaksi sosial. Misalnya, konsep ikhlas, sabar, dan jujur yang ditampilkan dalam kartun ini dapat diartikan secara beragam oleh penonton, tergantung pada pemahaman keagamaan dan pengalaman hidup mereka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai pengamat dan terlibat langsung dalam proses analisis makna yang terkandung dalam kartun tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap episode Akhlak Mulia serta kajian terhadap tanda dan simbol yang digunakan dalam penyampaian nilai-nilai keislaman. Observasi dilakukan secara alami tanpa manipulasi variabel, sehingga makna yang ditemukan merupakan hasil dari interaksi antara tanda-tanda dalam kartun dan interpretasi subjektif yang diberikan oleh peneliti maupun audiens (Patton, 2002).

Hasil analisis pendekatan semiotika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi teks, gambar, serta analisis makna dari dialog maupun adegan dalam kartun Syamil dan Dodo. Dengan menggunakan paradigma interpretatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam kartun ini dikonstruksi melalui tanda dan simbol, serta bagaimana pesan tersebut dipahami oleh audiens dengan latar belakang yang berbeda-beda. Seperti yang dinyatakan oleh *Denzin* dan *Lincoln* (2011), paradigma interpretatif menekankan bahwa penelitian sosial harus berfokus pada pemahaman subjektif dan makna yang diberikan oleh manusia dalam kehidupan mereka.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan, menafsirkan, dan memahami bagaimana interpretasi yang di dapat dalam memahami makna pesan ikhlas pada kartun religi “Syamil dan Dodo”. Metode deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan bagaimana makna, tanda, simbol dan bagaimana interpretasi yang diperoleh oleh audiens, dan untuk mencocokkan tanda dengan realitas dalam masyarakat (Butsi, 2019). Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara mendalam makna, simbol, tanda serta aspek sosial dan budaya yang terdapat pada kartun religi tersebut (Susanto, 2023). Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang memahami, memaknai, dan

memperjelas suatu subjek atas semua fenomena yang tampak dan makna dari suatu peristiwa. (Haraphap, 2020). Penelitian kualitatif ini cocok digunakan karena pembahasannya harus rinci dan jelas juga mendalam. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian untuk menemukan pengetahuan yang luas terhadap objek (Samsu, 2017).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tipe kualitatif, yang berfokus pada isi substansi teks dari informasi yang akan diteliti. Data kualitatif terdiri dari informasi yang didapatkan melalui pencatatan observasi lapangan, wawancara, dan pendokumentasian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara memilih dan menempatkan informasi kedalam sebuah kategori, menyusun ringkasan, mengidentifikasi pola-pola, menentukan hal yang relevan untuk diteliti, serta menyusun kesimpulan yang dapat dipahami dengan baik oleh peneliti maupun pihak lain (Sugiono, 2017).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data kualitatif dalam bentuk deskriptif maupun naratif, yang berfokus pada makna suatu objek yang diteliti. Data ini didapatkan melalui analisis dan pengamatan terhadap program tayangan kartun religi “Syamil dan Dodo” yang di publikasikan pada stasiun Rajawali TV, dan pada channel Youtube “Syamil dan Dodo”.

Dengan menggunakan jenis data ini, dapat dipaparkan secara rinci bagaimana objek yang diteliti untuk menganalisis dan memahami makna dan pesan pada tayangan kartun religi “Syamil dan Dodo” seri Akhlak Mulia. Jenis data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data mengenai tanda (*Sign*) makna dan pesan pada Kartun Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia.”
- 2) Data mengenai objek makna dan pesan pada Kartun Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia.”
- 3) Data mengenai interpretasi makna dan pesan pada Kartun Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia.”

b. Sumber Data

Peneliti mengumpulkan data dari dua sumber. Pertama, sumber data primer. Data primer merupakan suatu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengumpulkan data secara langsung pada objek sebagai informasi yang akan diteliti. Data primer biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik dan langsung terkait dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga dianggap lebih cocok dan akurat dalam penelitian tertentu (Azwar, 2005). Oleh karena itu, sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan secara langsung dari channel Youtube “Syamil dan Dodo”. Peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi pada tayangan *Channel Youtube* “Syamil dan Dodo.”

Kedua, sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data ini berasal dari literatur, laporan, dokumentasi, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian, terutama ketika pengumpulan data primer tidak memungkinkan atau untuk memperbanyak pemahaman penelitian (Sugiyono, 2011). Konteks ini peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

Informan atau narasumber dalam suatu penelitian merupakan individu yang dipilih untuk memberikan informasi karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan data yang relevan terkait dengan objek serta permasalahan yang sedang diteliti (Sugiyono, 2011).

Informan dalam penelitian ini adalah Eko Sucianto, yang menjabat sebagai manajer produksi di NCR Production. Ia memiliki peran krusial dalam keseluruhan proses pembuatan kartun religi Syamil dan Dodo. Sebagai manajer produksi, tugas utamanya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga pengendalian jalannya produksi agar seluruh tahapan berjalan secara efisien, berkualitas, dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Unit analisis merupakan unsur yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus atau aspek yang diteliti. Unit analisis bisa berbentuk individu, kelompok, institusi, objek tertentu, atau rentang waktu, tergantung pada pokok permasalahan yang menjadi sorotan penelitian (Sugiono, 2005). Unit analisis dalam penelitian ini adalah kartun religi Syamil dan Dodo seri Akhlak Mulia yang di unggah di kanal Youtube “Syamil dan Dodo.”

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data melalui observasi adalah salah satu cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi dapat berupa observasi partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam aktivitas yang diamati, atau observasi non-partisipatif, di mana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan observasi *non-partisipatif*, dengan mengamati tayangan kartun religi Syamil dan Dodo pada *Channel Youtube* Syamil dan Dodo dalam mencari tau dan menganalisis bagaimana tanda, objek dan seperti apa interpretasi yang terdapat pada tayangan kartun religi Syamil dan Dodo seri “Akhlak Mulia”. Observasi non-partisipatif ini dilakukan karena sangat efektif untuk mendapatkan data yang akurat mengenai perilaku atau kondisi objek

yang sedang diteliti, karena memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang membahas topik tertentu. Teknik ini digunakan terutama pada tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan, serta sebagai sarana menggali pemahaman yang lebih mendalam dari sejumlah responden yang terbatas (Sugiono, 2017).

Melalui wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam kepada Manager Produksi NCR *Production*, yang berkaitan dengan rumusan masalah. Adapun teknik wawancara yang akan dilakukan akan mengikuti prosedur yang sama seperti wawancara pada umumnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi secara umum dapat dipahami adalah mengabadikan suatu peristiwa yang dapat berupa lukisan, tulisan, foto, rekaman, dan berbagai cara lainnya seiring dengan kemajuan teknologi. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut (Sudarsono, 2003). Dokumentasi juga dapat menjadi pelengkap dari metode observasi dalam penelitian kualitatif, di mana data diambil dari tayangan untuk memperkuat hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto *screenshot* yang diperoleh dari tayangan kartun religi Syamil dan Dodo untuk dianalisis makna dan pesan yang terdapat pada seri Akhlak Mulia episode ikhlas, sabar, dan jujur. Hasil dari proses dokumentasi tersebut kemudian akan ditampilkan dalam bentuk tabel gambar, atau tulisan, dan bagaimana perilaku yang terdapat pada kartun religi “Syamil dan Dodo” seri Akhlak Mulia episode ikhlas, sabar, dan jujur.

d. Studi Pustaka

Langkah awal dalam mengumpulkan data adalah melakukan tinjauan literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, gambar, sketsa, serta dokumen digital yang relevan dengan penelitian. Dengan mempelajari berbagai referensi tersebut, penelitian dapat disusun dengan lebih sistematis dan didukung oleh dasar teori yang kuat. Oleh karena itu, studi pustaka berperan penting dalam memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian juga akan lebih kredibel jika didukung dengan foto atau makalah akademis dan karya seni yang sudah ada Sugiono (2005).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk menguji validitas dan keakuratan data dalam sebuah penelitian. Teknik ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Tujuan utama dari penerapan triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang sedang diteliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik ini melibatkan perbandingan data hasil wawancara dengan data dari sumber lain, seperti observasi atau dokumentasi, guna memastikan validitas informasi yang diperoleh (Moleong, 2004).

Selain itu, metode ini juga berfungsi untuk menilai sejauh mana interpretasi peneliti terhadap data tersebut dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih reflektif dan objektif. Terdapat empat jenis triangulasi menurut *Moleong* (2004), yaitu triangulasi sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi diterapkan dengan menggunakan berbagai sumber data serta pendekatan teori yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan informasi dari berbagai

perspektif dan memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat serta dapat dipercaya.

Triangulasi sumber mengacu pada perbandingan dan konfirmasi informasi dengan mengumpulkan data dari berbagai waktu dan metode dalam penelitian kualitatif. Peneliti menerapkan triangulasi dengan melakukan observasi non-partisipatif serta studi pustaka sebagai sumber data utama. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dari unit analisis kartun Syamil dan Dodo yang bertema Akhlak Mulia di saluran Youtube Syamil dan Dodo.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari makna dan pemahaman dari data yang diperoleh melalui penelitian. Data ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi menurut Sugiono (2017). Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Metode ini berfokus pada trimedik (*tripihak*) yang membahas tentang *sign* (tanda), objek, dan *interpretasi*, dan karena semiosis ini awalnya bertolak belakang pada hal yang konkret, maka disebut sebagai Teori Semiotika Pragmatis (Hoed, 2014).

Teknik analisis yang digunakan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan (Burhan 2003), Yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*)
- b. Reduksi Data (*data reduction*)
- c. Display data
- d. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Peneliti menarik kesimpulan yang mencakup representasi tanda, objek, dan interpretasi dalam kartun Syamil dan Dodo dengan tema Akhlak Mulia. Sebelum sampai pada tahap kesimpulan, dilakukan proses analisis data yang merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat terus-menerus, berulang, dan tidak terputus hingga memperoleh pemahaman yang mendalam. Setelah data dianalisis, hasilnya akan dijelaskan serta diinterpretasikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan fakta yang ditemukan, memberikan makna terhadap data, serta menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini dilakukan dengan tetap berfokus pada inti jawaban agar tetap relevan dengan tema penelitian.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, setiap tahap dalam penelitian ini akan dilakukan untuk memperoleh dan mengolah data yang akurat dari berbagai sumber yang terdapat dalam kartun Syamil dan Dodo yang relevan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen, gambar, serta hasil studi kepustakaan, yang akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.